

**IMPLEMENTASI K13 PADA PEMBELAJARAN PAI
DALAM PENINGKATAN KECERDASAN AFEKTIF
SISWA PADA SMP NEGERI 4 JULOK**



Oleh :
MUSLEM USMAN
NIM : 5022017029

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Akademik Magister (S2)
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI K13 DALAM PEMBELAJARAN PAI DALAM
PENINGKATAN KECERDASAN AFEKTIF SISWA

Nama : Muslem Usman
NIM : 5032017029
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Agama Islam.

Langsa, 25 Februari 2022
Direktur,

Dr. Zulkarnaini, MA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SEMINAR HASIL TESIS**

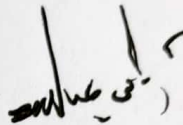
Tesis berjudul: IMPLEMENTASI K13 DALAM PEMBELAJARAN PAI DALAM
PENINGKATAN KECERDASAN AFEKTIF SISWA

Nama: Muslem Usman
NIM : 5032017029
Program Studi: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim pengujian tesis

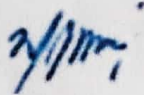
Ketua: Dr. Zulkarnaini, MA

(



Sekretaris: Dr. Zubir, MA

(



)

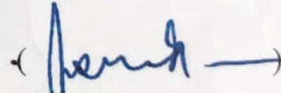
Anggota: Dr. Amiruddin Yahya, MA
(Pembimbing/Penguji)

()

: Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA
(Penguji)

()

: Dr. Amiruddin Yahya, MA
(Penguji)

()

Diujidi Langsapada tanggal 25 Februari 2022
Pukul: 10.30-13.00 WIB
Hasil/Nilai: A/90
Predikat: Sangat Memuaskan

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI K13 DALAM PEMBELAJARAN PAI DALAM
PENINGKATAN KECERDASAN AFEKTIF SISWA**

Yang dituliskan oleh:

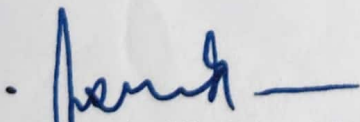
Nama: Muslem Usman
NIM : 5032017029
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

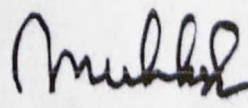
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 25 Februari 2022

Pembimbing I


Dr. Amiruddin Yahya, MA

Pembimbing II


Dr. Muhaini, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa

Asalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Implementasi K13 Dalam Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan
Kecerdasan Afektif Siswa pada SMP Negeri 4 Julok**

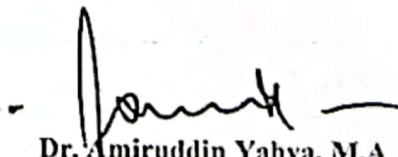
Yang ditulis oleh :

Nama : Muslem Usman
NIM : 502 2017 029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wasalamu'alaikum wr.wb

Langsa, 09 Februari 2022
Pembimbing I


Dr. Amiruddin Yahya, M.A

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa

Asalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Implementasi K13 Pada Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Afektif Siswa pada SMP Negeri 4 Julok

Yang ditulis oleh :

Nama : Muslem Usman
NIM : 502 2017 029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wasalamu'alaikum wr.wb

Langsa, 25 Februari 2022
Pembimbing II



Dr. Muhaini, M.A

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslem Usman
NIM : 502 2017 029
Jenjang : Magister
Program Studi: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

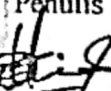
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis yang berjudul "Implementasi K13 Dalam Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Afektif Siswa pada SMP Negeri 4 Julok" adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya keseluruhan, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.



Langsa, 16 Februari 2022

Penulis


Muslem Usman

NIM : 502 2017 029

Implementasi K13 Pada Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Afektif Siswa pada SMP Negeri 4 Julok

Muslem Usman, 2022, *Implementasi K13 Pada Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Afektif Siswa pada SMP Negeri 4 Julok*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dosen Pembimbing : (1) Dr. Amiruddin Yahya M.A, (2) Dr. Muhaini, M.A.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini tidak lain ialah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian untuk mengetahui Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat serta untuk mengetahui solusi yang dilakukan jika ada hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fenomenologi*, kemudian data yang diperoleh dari informan dipilih secara *purposive*, diantaranya adalah orang-orang yang terlibat langsung sebagai Objek penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti terlibat langsung didalamnya.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu : Guru PAI SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur sebelum melaksanakan proses pembelajaran, telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan perincian apa yang telah dikembangkan dalam Silabus. Terdapat faktor-faktor pendukung, diantaranya : adanya kegiatan ekstra BTA, membaca Al-Quran yang diampu oleh guru PAI di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur, shalat berjamaah, pembuatan buletin Islam, adanya kegiatan rohis (Rohani Islam) dan kerjasama yang baik antara guru-guru agama Islam. Ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 PAI, diantaranya : *heterogenitas* input peserta didik, kurangnya kemahiran dalam menerapkan pendekatan saintifik dan dalam strategi melakukan penilaian autentik. Solusi yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam konteks implementasi kurikulum 2013 pada kurikulum PAI adalah evaluasi dengan menggunakan sistem penilaian autentik yaitu meliputi ranah aspek kognitif, aspek ketrampilan, serta aspek afektif (spiritual maupun sosial). Dari aspek kognitif dan keterampilan dengan menerapkan bentuk tes (tertulis/lisan), tugas (kelompok/individu), portofolio. Sedangkan aspek afektif yang meliputi spiritual dan sosial dengan menerapkan observasi atau pengamatan langsung dalam proses pembelajaran, penilaian diri dan antar teman.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementation of K13 in PAI Learning in Improving Students' Affective Intelligence at SMP Negeri 4 Julok

Muslem Usman, 2022, *Implementation of K13 in PAI Learning in Increasing the Affective Intelligence of Students at SMP Negeri 4 Julok*, Thesis, Study Program of Islamic Education, Postgraduate Program of the Langsa State Islamic Institute. Supervisor : (1) Dr. Amiruddin Yahya M.A, (2) Dr. Muhaini, M.A.

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of the 2013 curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at and then to find out what are the supporting factors and inhibiting factors in implementing the 2013 curriculum in PAI learning and to find out the solution if there are obstacles in implementing the 2013 curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Negeri 4 Julok, East Aceh.

The method used in this research is a qualitative research with a descriptive analysis approach and the type of research used in this research is phenomenology, then the data obtained from the informants are selected purposively, including the people who are directly involved as the object of this research. Data was collected by means of observation, interviews and documentation which researchers were directly involved in.

The results of this study are: PAI teachers at SMP Negeri 4 Julok, East Aceh, before carrying out the learning process, have made a Learning Implementation Plan (RPP) which details what has been developed in the syllabus. There are supporting factors, including: the existence of extra BTA activities, reading the Koran which is guided by PAI teachers at SMP Negeri 4 Julok, East Aceh, praying together, making Islamic bulletins, the existence of spiritual activities (Islamic Spirituality) and good cooperation between teachers - Islamic religion teacher. There are several obstacles faced in implementing the 2013 PAI curriculum, including: heterogeneity of student input, lack of proficiency in applying a scientific approach and in strategies for conducting authentic assessments. The solution that has been carried out by subject teachers in the context of implementing the 2013 curriculum in the PAI curriculum is an evaluation using an authentic assessment system that includes the cognitive aspects, skill aspects, and affective aspects (spiritual and social). From the cognitive and skill aspects by applying the form of tests (written/oral), assignments (groups/individuals), portfolios. While the affective aspects which include spiritual and social by applying direct observation or observation in the learning process, self-assessment and among friends.

Keywords: 2013 Curriculum, Islamic Religious Education Learning

تنفيذ المنهج ١٣ في تعليم التربية الدينية الإسلامية في زيادة الذكاء العاطفي

للطلاب في مدرسة الولاية الإعدادية الثانوية ٤ جلوك

مسلم عثمان، ٢٠٢٢ ، تنفيذ المنهج ١٣ في تعليم التربية الدينية الإسلامية في زيادة الذكاء العاطفي للطلاب في مدرسة الولاية الإعدادية الثانوية ٤ جلوك، رسالة الماجستير، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية لنجسا المشرف: (١) الدكتور، أمير الدين يحيى الماجستير. (٢) الدكتور، مهيبي، الماجستير.

مستخلص

الغرض من هذه الدراسة هو وصف تنفيذ منهج ٢٠١٣ في تعليم التربية الدينية الإسلامية ثم معرفة العوامل الداعمة والعوامل المثبطة في تنفيذ منهج ٢٠١٣ في تعليم التربية الدينية الإسلامية ولاكتشاف الحلول إذا كانت هناك عقبات في تنفيذ منهج ٢٠١٣ في تعليم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الولاية الإعدادية الثانوية ٤ جلوك. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث النوعي بمنهج التحليل الوصفي ونوع البحث المستخدم في هذا البحث هو علم الظواهر ، ثم يتم اختيار البيانات التي تم الحصول عليها من المخبيرين عن قصد ، بما في ذلك الأشخاص الذين يشاركون بشكل مباشر كهدف لهذا البحث. البحوث. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق التي شارك فيها الباحثون بشكل مباشر.

نتائج هذه الدراسة هي: قام مدرس التربية الدينية الإسلامية مدرسة الولاية الإعدادية الثانوية ٤ جلوك، آتشي شرقية ، قبل تنفيذ عملية التعلم ، بوضع خطة تنفيذ التعلم التي توضح بالتفصيل ما تم تطويره في المنهج الدراسي. هناك عوامل داعمة ، منها: وجود أنشطة إضافية للهيئة ، وقراءة القرآن بتوجيه من المعلم ، وهي صلاة الجماعة ، وإصدار النشرات الإسلامية ، ووجود أنشطة روحية (الروحانيات الإسلامية) ، والتعاون الجيد بين معلمي الدين الإسلامي. هناك العديد من العقبات التي تواجه تنفيذه بما في ذلك: عدم تجانس مدخلات الطلاب ، وعدم الكفاءة في تطبيق نهج علمي وفي استراتيجيات لإجراء تقييمات حقيقية. الحل الذي تم تنفيذه من قبل معلمي المادة في سياق تنفيذ منهج ٢٠١٣ في المناهج الدراسية هو التقييم باستخدام نظام تقييم أصيل يتضمن الجوانب المعرفية وجوانب المهارات والجوانب العاطفية (الروحية والاجتماعية). من الجوانب

المعرفية والمهارية من خلال تطبيق شكل الاختبارات (كتابي / شفوي) ، والتعيينات (مجموعات / أفراد) ، والمحافظ. بينما الجوانب العاطفية التي تشمل الروحية والاجتماعية من خلال تطبيق الملاحظة المباشرة أو الملاحظة في عملية التعلم والتقييم الذاتي وبين الأصدقاء.

الكلمات المفتاحية: منهج ٢٠١٣ ، تعليم التربية الدينية الإسلامية

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapatnya mengalihkan huruf bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan agar kerancuan makna dapat dihindari.

Transliterasi yang digunakan dalam Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Langsa adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin hasil Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987, Nomor 0543 b/U/1987. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يـ =	fathah dan ya	ai	a dan i
و =	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba	: كَتَبَ
fa'ala	: فَعَلَ
zukira	: ذَكَرَ
yazhabu	: يَذْهَبُ
Su'ila	: سُئِلَ
Kaifa	: كَيْفَ
Haula	: هَوَّلَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ =	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ =	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla	: قَالَ
ramā	: رَمَا
qīla	: قِيلَ

يقول : Yaqūlu

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah "t".

2) *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha "h".

Contoh:

raudah al-atfāl : روضة الأطفال

al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحه

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanā : رَبَّنَا

nazzala : نَزَلَ

al-birr : الْبِرِّ

al-ḥajj : الْحَجِّ

nu'ima : نَعَم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang ikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badî'u	: البديع
al-jalālu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuẓūna	: تأخذون
an-nau'	: النوع
sya'un	: شيء
inna	: إن
umirtu	: أمرت
akala	: أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *ism* (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

wa innallaha lahua khairar-rāziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
wa innallaha lahua khairurziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
fa auḡu al-kaila wa al-mîzāna	: فأوفوا الكيل والميزان
fa auḡul-kaila wal-mizana	: فأوفوا الكيل والميزان
Ibrāhimal-Khalil	: إبراهيم الخليل
Ibrahimul-Khalil	: إبراهيم الخليل
bismillahi majrehā wa mursahā	: بسم الله مجراها ومرسها
walillāhi'alan-nāsihijju al-baiti	: والله على الناس حخ البيت
man istata'a ilaihi sabila	: من استطاع إليه سبيلا
walillahi 'alan-nasi hijjul-baiti	: والله على الناس حخ البيت
manistata'a ilaihi sabila	: من استطاع إليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa ma Muhammadun illa rasūl
inna awwala baitin wudi'a linnasi lallāzî bi bakkata mubarakan
syahru Ramadan al-lazî unzila fihi al-Qur'ānu

syahru ramadanal-lazî unzila fihil Qur'ānu

wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubîn

wa laqad ra'āhu bil ufuqil-mubîn

alhamdu lillāhi rabbil 'ālamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarib

Lillāhi al-amru jamî'an

Lillāhi-amru jamî'an

Wallāhu bikulli sya'in 'alîm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam ilmu tajwid. Kerena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul *"Implementasi K13 Pada Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Afektif Siswa pada SMP Negeri 4 Julok"*. Dan tidak lupa pula shalawat dan salam penulis doakan semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan umat Beliau sekalian.

Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar magister pendidikan agama Islam pada program magister (strata 2) program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, niscaya penulisan tesis ini tidak akan bisa selesai dengan baik. Oleh karena itu dengan sepuh hati, penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor dan Direktur Pascasarjana IAIN Langsa yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, M.A. dan Bapak Dr. Muhaini, M.A. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberikan ilmu khususnya dalam bidang penyusunan dan penulisan tesis ini.
3. Kepada Seluruh Dosen dan segenap staf pengajar Pascasarjana IAIN Langsa baik dari IAIN sendiri maupun universitas mitra yang lain yang

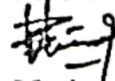
telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Pascasarjana IAIN Langsa.

4. Segenap karyawan Pascasarjana IAIN Langsa atas kerjasamanya yang baik selama ini.
5. Kepada Ayah dan Ibu serta istri tercinta, yang telah memberikan motivasi dan selalu medo'akan penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang Magister (S2) ini dengan baik.
6. Kepada segenap teman-teman baik teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Langsa, teman-teman lain yang telah memberikan dukungan kepada penulis, terima kasih atas kekompakannya selama ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis pasrahkan sepenuhnya kepada Allah Swt dengan teriring do'a semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas. Mudah-mudahan penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada diri penulis sendiri dan kepada mereka yang selalu mencintai ilmu pada umumnya.

Langsa, 25 Februari 2022

Penulis



Muslem Usman

NIM : 5022017029

DAFTAR ISI

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Defenisi Istilah	8
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
 BAB II : KAJIAN TEORITIS.....	 13
A. Konsep Kurikulum 2013.....	13
1. Pengertian Kurikulum 2013.....	13
2. Landasan dan Prinsip-prinsip Kurikulum 2013.....	16
3. Komponen-komponen Kurikulum 2013.....	26
4. Implementasi Kurikulum 2013.....	27
5. Inovasi Kurikulum 2013.....	31
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	41
3. Komponen-komponen Pendidikan Agama Islam.....	46
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	 52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
C. Sumber Data	54
D. Alat Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisa Data	58
F. Pengecekan Keabsahan Data	59
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Julok	64
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur	73

D. Solusi Yang Dilakukan Jika Ada Hambatan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 4 Julok	77
E. Analisis Penulis	78
BAB V : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keterangan Pembimbing I dan II**
- Lampiran II : Surat Ijin Penelitian**
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara**
- Lampiran V : Foto Dokumentasi Penelitian dan Wawancara**
- Lampiran VI : Riwayat Penulis**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan kurikulum pengarah segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang berbentuk Manusia yang sesuai dengan Falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu system pendidikan. Maka Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima dan dilakukan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah berapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.¹

Pada tahun 2013 Menteri Pendidikan Indonesia, Muhammad Nuh, telah menetapkan Kurikulum baru bagi Pendidikan di Indonesia yakni Kurikulum K13. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi Pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional

¹ S Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 8.

Pendidik yang meliputi isi standarisasi, standar proses, sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk Usia produktif, oleh sebab itu Tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif, yang besar ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang lain memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan isu-isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan ditingkat Internasional, arus globalisasi akan menggeser pola-pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Asean Community*, *Asia-Pacific Economic Eksternal (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Tantangan Eksternal lain juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu investasi, dan transportasi bidang pendidikan.

Kurikulum 2013 diterapkan mulai tahun ajaran baru 2013 pada bulan Juli. Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal menuntut kerja sama dari semua pihak demi suksesnya kurikulum ini. Implementasi Kurikulum

2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, pada jenjang pendidikan dasar dimulai dikelas VIII-X.²

Dalam uraian ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 dalam peningkatan kecerdasan psikomotorik siswa. Pendidikan Agama disekolah sangatlah penting karena Agama berperan dalam kehidupan manusia. Agama menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun sosial. Agama membawakan nilai-nilai moral yang mutlak, mengajak manusia berbudi luhur, hidup rukun dan damai antara sesama manusia. Pengetahuan dan penemuan baru dibidang ilmu, demikian pula mengenai status sosial yang dimiliki seseorang akan mudah menimbulkan kesesatan, kebimbangan dan kegelisahan, dan bahkan akan membahayakan bagi kehidupan manusia seandainya tidak dikendalikan oleh Agama. Untuk itulah pendidikan Agama dimasukkan dalam salah satu matapelajaran yang harus diterima siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, Indonesia membentuk sebuah system pendidikan secara Nasional. Sistem pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen Pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Komponen-komponen dari system pendidikan nasional yang dimaksud adalah tujuan, peserta didik, pendidikan dan tenaga kependidikan Alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.³

² Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013), h.9.

³Ara Hidayah, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta Bumi Aksara, 2013), h. 40.

Komponen system pendidikan nasional yang utama adalah Tujuan. Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia tentara dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 berbunyi sebagai berikut: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yangbermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokrasi secara bertanggung jawab.

Komponen lain adalah peserta didik, peserta didik merupakan sarana Pendidikan. Peserta diddik merupakan Imput yang akan diproses pada lembaga pendidikan agar dapat menimba pengalaman serta ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Komponen berikutnya adalah pendidikan dan tenaga kependidikan, Pendidikan berperan sebagai pembimbing, namum juga sebagai teladan, bagi peserta didik. Tenaga Kependidikan adalah masyarakat yang mengapdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Lingkungan pendidikan juga mempunyai peran yang besar dalam pendidikan. Lingkungan pendidkan meliputi meliputi 3 yang disebut dari Tri Pusat pendidikan.⁴Tri pusat pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Komponen yang lainnya lagi adalah alat Pendidikan/Perangkat pendidikan. Perangkat pendidikan berfungsi untuk mempermudah atau mempercepat tercapainya tujuan. Alat atau perangkat

⁴ Mulyasa, *Pengembangan*, h. 10-11.

pendidikan dapat berupa software, yang meliputi kurikulum, materi pelajaran, evaluasi. Perangkat kasar (Hardware) seperti gedung, computer dan sebagainya.

Salah satu perangkat lunak pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum secara etimologi adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa Latin *curir* yaitu pelari.

HM. Zainadin mengatakan bahwa Kurikulum 2013 sebenarnya merupakan mengembangkan Kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sehingga Kurikulum 2013 bisa disebut Kurikulum PLUS artinya Kurikulum KBK ditambah lagi Kurikulum KTSP, jika hal ini bias dilaksanakan dengan baik dengan kondisi lingkungan dan tuntutan masyarakat, maka dapat membentuk karakter anak bangsa secara utuh,⁵

Kemudian yang membedakannya dengan pendidikan Skunder. Misalnya, adanya sistem pendidikan sekolah Agama sore hari yang didirikan sebagai wahana panggilan, kajian dan penguasaan ilmu-ilmu keagamaan serta pengalaman ajaran agama Islam bagi peserta didik muslim yang pada pagi harinya sedang menempuh pendidikan atau sekolah skunder yang didirikan oleh pemerintah colonial. Karena itulah, pendidikan dalam persepektif Islam dapat mengandung pengertian pendidikan atau pengejaran keagamaan atau keislaman, pendidikan atau pengajaran Agama (Islam).⁶

Mendidik merupakan usaha nyata yang harus dilakukan oleh setiap orang tua untuk mengembangkan secara total kemampuan yang dimiliki oleh setiap

⁵HM Zainuddin, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Didik Bangsa", Jurnal pendidikan, Vol. 9 No. 1 (Januari 2015), h. 134-135.

⁶ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 38

anaknya. Masa depan anak dikemudian hari tentunya bergantung dengan apa yang telah diperoleh atau dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Salah satu pengalaman yang dimiliki dari peserta didik yaitu diperoleh dari pendidikan yang diterimanya.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat setiap anak menerima pendidikan baik pendidikan secara ilmu pengetahuan maupun pendidikan nilai-nilai moral serta tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur merupakan pelapor pendidikan Islam Terpadu. Selain membebikan pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur juga mengajarkan siswa untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur menggunakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2017 dan lebih menekankan agar mempunyai kompetensi pembelajaran berlangsung, penilaian bukan hanya mencakup kognitif dan psikomotorik tetapi lebih menekankan afektif setelah pembelajaran berlangsung, anak diarahkan untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu sedangkan KTSP belum terlalu ditekankan dibidang kompetensi, tetapi hanya ditekankan hanya penguasaan indicator.

Guru SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur merasa kesulitan dengan masalah penilaian yang harus dinilai yaitu aspek spiritualitas, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Pengetahuan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih tertuntas. Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Implementasi Kurikulum*

2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam peningkatan kecerdasan afektif siswa pada SMP Negeri 4 Julok"

B. Batasan masalah

Mengingat Luasnya permasalahan tersebut diatas dan adanya keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini hanya membatasi pada Implementasi K13 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam peningkatan Kecerdasan Afektif Siswa di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan jika ada hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah di atas maka menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur

2. Untuk mengetahui Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan jika ada hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis dan teoritis adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan secara Praktis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis, praktisi pendidikan dan pengelolaan pendidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum 2013 pada mata pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Kegunaan Secara Teoritis

Sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan khususnya bidang dalam pengembangan kurikulum yang mendukung peningkatan kecerdasan siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman istilah dalam tulisan ini ada beberapa istilah dan arti yang arti yang kiranya perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, Konsep, Kebijakan, atau inovasi dalam satu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, keterampilan, maupun, dan sikap.⁷

2. Kurikulum

Kurikulum 2013 merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diarahkan untuk pengembangan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu, dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh penuh tanggung jawab.⁸

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk pengembangan potensi rasa Agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.⁹

4. Afektif

Afektif adalah aspek yang berkait dengan sikap dan nilai (value). Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi,

⁷ Baharuddin *Paradikma Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 102.

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

namun aspek paling esensial dalam sikap adalah adalah perasaraanaatau emosi, kecendrungan terhadap perbuatan berhubungan dengan pengetahuan.¹⁰

F. Kajian Terdahulu

Tesis Yanto dengan Judul; Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Negeri IGasi dan SMK Negeri 2 Sragen, Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2016/2017. Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Panca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta¹¹ penelitian ini memaparkan tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Gasi dan SMK N 2 Sragen Kabupaten Sragen, 2) mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Gasi dan SMK N 2 Sragen Kabupaten Sragen, 3) mengetahui evaluasi/penilaian kurikulum Sragen, 4) mengetahui corak pembelajaran pembelajaran PAI di SMK N 1 Gasi dan SMK N 2 Sragen Kabupaten Sragen.

Kemudian Tesis Nurbiah Pohan, dengan judul Pelaksanaan Proses belajar melalui bimbingan Aspek Afektif, Kognitif dan Psikomotorik Siswa di MTS Amal Shaleh Medan.¹² Temuan penelitian menunjukan bahwa; Pelaksanaan Proses belajar melalui bimbingan aspek kognitif siswa di MIS Amal Shaleh Medan dilaksanakan dengan cara Klasikal dalam pengajar, memberikan motivasi kepada Siswa sebelum mulai pembelajaran, menyampaikan materi dengan

¹⁰ Ibid

¹¹ Yanto, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Gezsi dan SMK Negeri 2 Sragen, Kabupaten Sragen)* Tahun Pelajaran 2016/2017, 2017

¹² Nurbiah Pohan, *Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Siswa di MIS Amal Shaleh Medan*. Tesis, UIN Sumatra Utara, Medan. 2017

memakai metode ceramah dan Tanya jawab, memakai bahan pengajaran dari buku pelajaran dan LKS, memberikan tugas (evaluasi) kepada siswa, untuk aspek efektif cara yang digunakan adalah langsung menegur dan menasehati siswa yang berbuat salah dan memakai metode teladan; sedangkan untuk aspek psikomotorik memakai metode demonstrasi dan tidak melakukan bimbingan belajar setiap belajar, hanya saja disesuaikan dengan materi, misalkan Asmaul Husna. Bimbingan aspek psikomotorik juga dilakukan ketika hendak mengadakan acara dan program salat dhuha.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Menik Dyah Nurgiani dan Hidayah Bisa Alumi dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMKN 4 Bogor.¹³ Penelitian ini disusun bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Guru dalam Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI itu sendiri adalah untuk menciptakan peserta didik yang berpengetahuan agama Islam dan mengaplikasikannya kedalam kehidupannya sendiri yang kemudian terciptalah peserta didik yang berakhlakul karimah. Dalam Kurikulum 2013 proses pembelajaran mengkolaborasi dengan media informatika, sehingga diharapkan terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah dan bias mengikuti arus globalisasi saat ini. Dalam penelitian ini penelitian ingin mengetahui perencanaan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013, penerapan strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI, serta faktor penghambat dan solusi terhadap keberhasilan Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI.

¹³ Menik Dyah Nurgiani dkk, *Alumni Program Studi PAI UIKA 2014 dan Dosen PAI UIKA, Karya Ilmiah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Bogor* 2014.

G. Sistematika Pembelajaran

Bab 1, Pendahuluan menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembahasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Tiori yang terkait tentang tioritis yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti

Bab III, Metodologi penelitian terdiri dari sumber data dan jenis data, tehnik pemutakhiran keabsahan data, pengumpulan data, pengumpulan data, Analisa data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Hasil penelitian terdiri dari temuan umum penelitian, temuan kusus penelitin, dan pembhasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup dalam Bab ini dikemukakan kesimpulan yang memuat temuan-temuan penting dan saran-saran.

BAB IV

HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Aceh Timur yaitu SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur. yang menjadi sasaran atau fokus dalam pembahasan penelitian ini adalah Implementasi K13 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam peningkatan Kecerdasan Afektif Siswa di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur dan data yang berkaitan dengan kebutuhan hasil penelitian.¹

SMP Negeri 4 Julok ini terletak di jalan Kuala geuleumpang Desa Simpang Lhee, Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, yang saat ini (tahun 2022) di pimpin oleh seorang kepala Sekolah bernama Muslem. Sejak di bangun hingga saat ini, tampuk kepemimpinan kepala sekolah telah berganti empat kali. Walau di usianya yang masih muda, sekolah ini telah memberikan banyak kontribusi untuk masyarakat.

Di Era globalisasi dengan segala implikasinya menjadi salah satu pemicu cepatnya perubahan yang terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan bila tidak ada upaya sungguh-sungguh untuk mengantisipasinya maka hal tersebut akan menjadi masalah yang sangat serius. Dalam hal ini dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh sehingga mampu hidup selaras didalam perubahan itu

¹ Data Administrasi SMP Negeri 4 Julok Tahun Pelajaran 2020-2021.

sendiri. Sehingga lembaga pendidikan benar-benar menjadi investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat dilihat dan dirasakan secara instan, sehingga madrasah sebagai ujung tombak dilapangan harus memiliki arah pengembangan jangka panjang dengan tahapan pencapaiannya yang jelas dan tetap mengakomodir tuntutan permasalahan faktual kekinian yang ada di masyarakat.

Oleh karenanya SMP Negeri 4 Julok membuat visi Membentuk Pribadi Muslim, Berilmu, Beriman dan Berbudaya Serta Berakhlak Karimah. Adapun Indikatornya adalah, sebagai berikut :

1. Terwujudnya peserta didik Cerdas, Terampil, dan memiliki kemampuan dasar Life Skill sebagai salah satu bekal hidup mandiri dimasa depan.
2. Berprestasi ujian Madrasah, mampu bersaing dan meningkatkan prosentase lulusan yang beradab dan berilmu
3. Berprestasi dalam berbagai even lomba baik akademik maupun non akademik.
4. Terwujudnya peserta didik yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
5. Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
6. Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
7. Terwujudnya peserta didik yang jujur, amanah, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, menyayangi sesama, suka menolong serta hormat kepada guru dan orang tua.²

² Data Administrasi SMP Negeri 4 Julok Tahun Pelajaran 2020-2021.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Negeri 4 Julok membuat misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam belajar mandiri dan berbagai lomba akademik/non akademik.
5. Menumbuhkan semangat membaca Al-Quran kepada peserta didik.
6. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
7. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.³

³ Data Administrasi SMP Negeri 4 Julok Tahun Pelajaran 2020-2021.

B. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data yang ada di lapangan yang sebelumnya telah penulis dapatkan melalui kegiatan wawancara. Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan dapat diketahui bahwa pengertian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 4 Julok Aceh Timur mengenai Kurikulum 2013.

Berikut hasil wawancara dengan guru-guru PAI kelas VII, VIII dan IX : Herawati, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 4 Julok menyatakan sebagai berikut :

“Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang di canangkan oleh pemerintah di tahun 2013 yang merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP, hanya dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan penilaian autentik. Pada prinsipnya pola pembelajarannya dari pasif menjadi pola pembelajaran aktif mencari, pembelajaran dengan kreatif dan inovatif agar siswa lebih memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan”.⁴

Sementara itu menurut Ibu Nurhafidah selaku guru mata pelajaran PAI kelas IX SMPN 4 Julok mengemukakan sebagai berikut :

“Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang tidak jauh beda hanya saja kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan penilaian autentik. Pada prinsipnya dalam kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik”.⁵

⁴ Wawancara dengan Ibu Herawati, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 4 Agustus 2020, pukul 08.50 WIB

⁵ Wawancara dengan Ibu Nuhafidah, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 5 Agustus 2020, pukul 10.45

Menurut Muhammad, selaku guru PAI Kelas VIII SMPN 4 Julok dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari KTSP dimana ada perbedaan di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Prinsip dalam kurikulum 2013 adalah siswa mempunyai kompetensi, mengetahui dan tidak hanya sekedar menghafal siswa benar-benar mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan siswa memiliki karakter atau budi pekerti yang dalam bahasa agama yaitu *akhlakhul karimah*”.⁶

Menurut Thalita selaku siswi kelas IX dan Yana selaku siswi kelas VIII menyatakan :

kurikulum 2013 merupakan pengganti KTSP, di dalam pembelajaran kurikulum 2013 guru hanya memberikan materi secara garis besarnya kemudian siswa aktif mencari sendiri baik dengan diskusi maupun tugas-tugas dan di dalam kelas suasana lebih menyenangkan.⁷

Hal senada di sampaikan oleh Ibu Rina, selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum menyatakan :

“Kurikulum 2013 merupakan pengembangan KTSP dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, pada prinsipnya dalam kurikulum 2013 sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah di masyarakat dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar”.⁸

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dicanangkan oleh pemerintah pada tanggal 25 Juli 2013 dan berlaku di beberapa sekolah yang mulai

⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 4 Agustus 2020, pukul 08.50 WIB

⁷ Wawancara dengan Talita dan Yana, Siswi SMP Negeri 4 Julok, 6 Agustus 2020, pukul 10.50 WIB

⁸ Wawancara dengan Ibu Rina, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Julok, 10 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB

diterapkan tahun pelajaran 2013/2014. Pada prinsipnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang melalui beberapa langkah yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan serta menerapkan penilaian secara autentik.⁹

Sedangkan perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP guru-guru PAI menyatakan bahwa:

garis besarnya kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP sama, yang membedakan adalah Silabus sudah dari pusat dan ada panduan untuk membuat RPP. Menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, silabus merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar”.¹⁰

Lebih lanjut Ibu Rina Menjelaskan bahwa :

“Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut saya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang isinya meliputi rencana saya pada waktu akan memulai pembelajaran seperti jenis-jenis jenjang pendidikan selanjutnya berisi mata pelajaran, alokasi waktu, kemudian kompetensi dasar apa yang mau dicapai, selanjutnya dijabarkan langkah-langkah saya pada waktu mengajar dan melakukan penilaian dari proses awal sampai akhir, serta apa saja yang perlu dipersiapkan dan seterusnya”.¹¹

Menurut Ibu Nurhafidah selaku guru mata pelajaran PAI kelas IX SMPN 4

Julok dalam hal ini mengemukakan bahwa : “

Kurikulum 2013 itu pada dasarnya sama dengan kurikulum KTSP, yang membedakan hanya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan menerapkan penilaian secara autentik yang berbasis kelas, dimana penilaian dilakukan dari proses awal sampai akhir

⁹ Wawancara dengan Ibu Rina, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Julok, 10 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Rina, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Julok, 10 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ibu Rina, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Julok, 10 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB

selama proses pembelajaran dan dalam proses pembelajarannya siswa dituntut aktif dan kreatif dan guru menjadi fasilitator dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.”¹²

Selanjutnya mengenai komponen-komponen Kurikulum 2013, menurut saya terdiri dari silabus, indikator yang penjabarannya meliputi Kompetensi Inti dan sebagainya. Berkaitan dengan Standar Isi menurut saya ‘Standar Isi adalah korelasi materi dengan kurikulum yang berlaku, hal ini harus sesuai yang meliputi komponen-komponen seperti Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, indikator dan sebagainya. Sedangkan mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL), menurut saya SKL adalah penjabaran dari materi-materi yang sudah disusun didalam silabus selanjutnya dijabarkan dalam indikator, hal tersebut akan menjadi pedoman dalam penyusunan soal-soal evaluasi akhir.”¹³

Sehubungan dengan perbedaan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan KTSP, menurut saya pada prinsipnya sama tidak ada perbedaan, yang ada hanya dalam pendekatan dalam proses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dan adanya keseimbangan antara aspek aspek yang harus di penuhi oleh peserta didik, di dalam kurikulum 2013 yaitu aspek sosial, aspek spiritual, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang dilakukan dari awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang meliputi 4 aspek tersebut “.¹⁴

¹² Wawancara dengan Ibu Nuhafidah, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 5 Agustus 2020, pukul 10.45

¹³ Wawancara dengan Ibu Nuhafidah, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 5 Agustus 2020, pukul 10.45

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nuhafidah, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 5 Agustus 2020, pukul 10.45

Hal senada disampaikan oleh Ibu Nurhafidah selaku guru mata pelajaran PAI kelas IX SMPN 4 Julok :

“Dalam kurikulum 2013 silabus yang merupakan panduan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah ada yang dibuat oleh pemerintah kita tinggal menuangkan dalam RPP”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi atau pengamatan serta studi dokumentasi yang dilakukan dapat diketahui persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMPN 4 Julok. Secara garis besarnya sebagaimana berikut : ¹⁶

Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Julok adalah melakukan pengembangan program. Dalam kurikulum 2013 pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling. Program tahunan merupakan program setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran.

Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program mingguan dan harian, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar. Program tahunan yang disusun oleh guru PAI SMP Negeri 4 Julok diantaranya memuat standar

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nuhaifah, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 5 Agustus 2020, pukul 10.45

¹⁶ Hasil Observasi Penulis di SMP Negeri 4 Julok bulan Agustus – September 2020

kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester yang disusun oleh guru PAI SMP Negeri 4 Julok berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, alokasi waktu serta keterangan-keterangan.

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester, dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Rina sebagai berikut :

Saya melaksanakan program remedi dibelakukan untuk siswa yang nilainya masih dibawah standar nilai ketuntasan, siswa tersebut diberi kesempatan untuk menuntaskan kompetensi-kompetensi dasar yang belum tuntas. Sedangkan program pengayaan diberlakukan bagi siswa yang nilainya diatas nilai standar ketuntasan, program pengayaan tersebut seperti pemberian tugas tugas atau dalam bentuk soal-soal yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Rina, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Julok, 10 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB

Program pengembangan diri di SMP Negeri 4 Julok sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun bimbingan konseling melalui konselor, hal ini berdasarkan pernyataan wakil kepala bidang kurikulum sekolah SMPN 4 Julok SMP Negeri 4 Julok sebagai berikut : “ Setiap ada siswa yang nilainya kurang, siswa akan dipanggil oleh pihak sekolah untuk diberi prngarahan agar mengekui program remedial. Program pengembangan di SMPN 4 Julok merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.”¹⁸

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 4 Julok mencermati silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup kompetensi Inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Dalam kurikulum 2013 pengembangan silabus ke dalam RPP diserahkan sepenuhnya kepada setiap guru di satuan pendidikan masing-masing, berkaitan dengan hal tersebut guru PAI di SMP Negeri 4 Julok masih mengadopsi model silabus dari pemerintah, selanjutnya model tersebut ditelaah dan diterapkan di satuan pendidikan tersebut.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru-guru PAI di SMP Negeri 4 Julok mengenai penyusunan silabus pada mata pelajaran PAI yaitu “Silabus

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Rina, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Julok, 10 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB

merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu yang didalamnya mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajarannya, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam Kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan dari pemerintah guru tinggal mengembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, namun dalam penerapannya di perlukan pembahasan agar mendapatkan konsep yang sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran, di SMP Negeri 4 Julok dalam hal ini menerapkan supervisi kepada guru-guru dalam menerapkan rencana pembelajaran”.¹⁹

Sementara itu, menurut Muhammad, bahwa “ Berkaitan silabus, sekarang sudah ditentukan dari pusat guru tinggal mengembangkan dan menuangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Uraian yang apabila berkaitan dengan silabus, sekarang sudah ada dari pusat, selanjutnya dikembangkan sendiri. Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam silabus dijelaskan mengenai Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”.²⁰

Pernyataan guru-guru tersebut diperkuat dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Julok, sebagai berikut : “ Dalam Kurikulum 2013 silabus yang merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema sudah ada

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nuhafidah, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 5 Agustus 2020, pukul 10.45

²⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 4 Agustus 2020, pukul 08.50 WIB

panduannya dari pemerintah, jadi guru tinggal menerapkan dan menjabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”²¹

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Tugas guru yang paling utama didalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan sendiri oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutupan.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran PAI tidak hanya diartikan kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga dimanfaatkan untuk mengulas pokok-pokok materi yang telah diajarkan, tanya jawab tentang pelajaran yang belum dipahami siswa, pemberian tugas rumah (PR) untuk diselesaikan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, bahkan kadang digunakan juga untuk kegiatan penilaian hasil belajar siswa, mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang, kemudian dilanjutkan dengan menutup kegiatan pembelajaran. Waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu yang seefisien mungkin.

²¹ Wawancara dengan Ibu Rina, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Julok, 10 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur

Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik yaitu memberi keleluasaan penuh pada setiap sekolah untuk mengembangkan potensi sekolah, sehingga akan mendorong sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 4 Julok.

Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Julok menurut para guru dan wakil kepala sekolah serta siswa. Muhammad Guru PAI SMP Negeri 4 Julok sebagai berikut :“

Menurut saya, yang mendukung implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini adalah sarana prasarananya sudah memadai, misalnya sudah tersedia komputer, internet, OHP, LCD setiap kelas. setiap tahun ada penambahan terhadap sarana prasarana tersebut. Selain itu di sekolah ini ada tim pengembang dan penyusun kurikulum 2013”.²²

Sementara itu Ibu Nurhafidhah, selaku guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 4 Julok mengemukakan :

“Secara singkat faktor yang mendukung implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Julok yaitu sarana prasarananya yang lengkap, misal tersedianya LCD, OHP, CD pembelajaran, perpustakaan yang lengkap, gambar-gambar dan lain sebagainya. Selain itu, adanya daya dukung siswa terhadap program-program sekolah, semua itu bisa dilakukan karena tersedianya biaya”²³

²² Wawancara dengan Bapak Muhammad, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 4 Agustus 2020, pukul 08.50 WIB

²² Wawancara dengan Ibu Rina, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Julok, 10 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB

²³ Wawancara dengan Ibu Nuhafidhah, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 5 Agustus 2020, pukul 10.45

Uraian serupa dikemukakan oleh, Rina, selaku Wakil kepala dan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 4 Julok sebagai berikut : “ Menurut saya yang mendukung adalah adanya sarana prasarana yang lengkap dan program-program pelatihan yang diterapkan serta adanya daya dukung siswa-siswi serta orang tua siswa “

Menurut siswa (Thalita dan Yana) menyampaikan : “ Bahwa sarana seperti buku paket dan buku pendamping dan perlengkapan pembelajaran di SMP Negeri 4 Julok sudah tersedia dan memadai”²⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Rina, selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 4 Julok mengenai program-program yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 4 Julok dalam rangka implementasi kurikulum 2013.: “Dalam rangka mempersiapkan kurikulum 2013, SMP Negeri 4 Julok telah melakukan program-program antara lain mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar kurikulum 2013. Selain itu pembentukan kepanitiaan Kurikulum 2013, hal ini disebabkan melibatkan *stakeholder* antara lain kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah. Semuanya terlibat langsung dalam penyusunan dan pelaksanaannya. Dalam hal ini tidak ada yang ditutup-tutupi karena ini kebutuhan dan tanggung jawab bersama-sama dan dilaksanakan bersama-sama juga.”²⁵

Dalam mempersiapkan Kurikulum 2013 di sekolah ini tidak membutuhkan waktu yang lama, karena pada saat sosialisasi rekan-rekan guru telah memahami tugasnya masing-masing. Di sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak

²⁴ Wawancara dengan Talita dan Yana, Siswi SMP Negeri 4 Julok, 6 Agustus 2020, pukul 10.50 WIB

²⁵ Wawancara dengan Ibu Rina, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Julok, 10 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB

pertama di instruksikan oleh pemerintah yaitu tahun ajaran 2013/2014. Di sekolah ini juga ada tim pengembang dan penyusun Kurikulum 2013 yang kinerjanya sangat disiplin dan solid. Sampai sekarang tim ini terus melakukan pengembangan-pengembangan serta evaluasi demi kemajuan sekolah ini. Selain itu, setiap satu bulan sekali dilakukan evaluasi yang dikemas dalam briefeng atau rapat dinas sekolah

Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai kendala atau hambatan. Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI menurut para siswa, guru dan wakil kepala sekolah.

Lebih lanjut, penulis mendapatkan keterangan dari Ibu Rina, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Dalam hal penilaian autentik, guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian proses pembelajaran, hal ini dikarenakan guru harus mengadakan penilaian terhadap setiap siswa, padahal setiap siswa notabennya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal semua siswa. Dalam hal ini dinggap oleh guru akan menghambat dalam proses pembelajaran dengan basis kurikulum 2013. Misalnya dalam metode diskusi, pada saat ada siswa yang sedang melakukan presentasi didepan kelas yang jumlah siswanya banyak dan siswa yang sedang presentasi mempunyai suara yang lemah, maka hal ini akan menyebabkan diskusi tidak dapat berjalan secara efektif, karena siswa lainnya tidak bisa mendengar semuanya dengan jelas. Selain itu dalam hal pengerjaan tugas-tugas kelompok juga mengalami hambatan yaitu ada beberapa siswa yang malas untuk bekerja sama atau egois. Mereka saling melempar tugas satu sama lain dan dalam penerapan pendekatan saintifik ada kendala dari siswa baru dimana siswa tersebut sulit beradaptasi karena di jenjang

pendidikan sebelumnya belum menerapkan kurikulum 2013 sehingga siswa agak ogah-ogahan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif.²⁶

Sementara itu Bapak Muhammad mengemukakan bahwa :

Dalam Kurikulum 2013 guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan yang diharapkan siswa aktif dan kreatif, metode tersebut seperti demonstrasi, diskusi. Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan , seperti kurangnya waktu atau jam pelajaran, tenaga dan ketrampilan dalam penerapannya. Dengan adanya hal ini, maka penggunaan metode pembelajaran selama ini belum berjalan maksimal dan berlangsung efektif.²⁷

Menurut Ibu Nurhafidah, guru PAI SMP Negeri 4 Julok mengemukakan, “ bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 diawal-awal memang banyak kendala namun seiring berjalannya waktu kami tidak mengalami hambatan yang serius, dalam penerapan pendekatan saintifik memang tidak semua dapat dilakukan dalam setiap jam tatap muka karena terbatasnya waktu. Dalam penilaian juga sedikit ada hambatan dimana kita harus melakukan penilaian dari 4 aspek yaitu aspek sosial, aspek spiritual, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. ²⁸

Lebih lanjut Ibu Rina, selaku Wakil Kepala SMP Negeri 4 Julok mengemukakan : “ Pada awal penerapan Kurikulum 2013 memang banyak hal yang belum siap baik dari pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 serta prasarana dalam mendukung terlaksananya. Namun sekarang secara umum hambatan yang dialami hampir tidak ada, karena kita sudah hampir 4 tahun

²⁶ Wawancara dengan Ibu Rina, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Julok, 10 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB

²⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 4 Agustus 2020, pukul 08.50 WIB

²⁸ Wawancara dengan Ibu Nuhafidah, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 5 Agustus 2020, pukul 10.45

menerapkan Kurikulum 2013, namun kadang-kadang muncul permasalahan walaupun ini tidak menjadi masalah yang serius yaitu motivasi orang tua siswa kepada anaknya agar rajin belajar dan dari kurang siapnya siswa sendiri dalam menerima Kurikulum baru tersebut, karena di jenjang sekolah sebelumnya tidak memakai kurikulum 2013 dimana sebelumnya anak terbiasa dengan proses pembelajaran yang konvensional yang hanya duduk, diam, mendengarkan penyampaian materi dari guru, sehingga mereka terkejut bahkan terkesan tidak bisa beradaptasi ketika masuk di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013”²⁹

D. Solusi Yang Dilakukan Jika Ada Hambatan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur

Di SMP Negeri 4 Julok sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak pertama kali dicanangkan oleh pemerintah, namun di awal-awal pelaksanaan mengalami beberapa kendala yang serius. Menurut ibu Rina, selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 4 Julok mengatakan beberapa upaya atau tindakan yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam penerapan Kurikulum 2013 :

“ Dalam menghadapi hambatan kami menerapkan program-program yang mendukung terlaksananya penerapan Kurikulum 2013 dengan -, (1) mengikutkan guru-guru dalam workshop-workshop tentang Kurikulum 2013, (2) melengkapi sarana/prasaran yang menunjang terlaksananya kurikulum 2013 (3) mengadakan evaluasi setiap 1 semester, (4) membentuk tim khusus pengembang Kurikulum 2013, (5) rutin melakukan supervisi guru.”³⁰

²⁹ Wawancara dengan Ibu Rina, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Julok, 10 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB

³⁰ Wawancara dengan Ibu Rina, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Julok, 10 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB

Menurut Bapak Muhammad selaku guru PAI SMP Negeri 4 Julok mengatakan : “ Dalam menghadapi hambatan yang berkaitan dengan penilaian autentik, dalam proses pembelajaran saya membawa form nilai yang langsung bisa menilai berkaitan dengan ketrampilan dan sikap para siswa dan juga dilakukan penilaian antar teman tentang penilaian sikap sosial. “. ³¹

Ibu Nurhafidah selaku guru PAI kelas VIII, menyatakan untuk menghadapi kendala yang berkaitan dengan kurangnya waktu dalam menerapkan metode adalah : “ saya menerapkan program dengan memetakan materi pelajaran dengan metode yang sesuai sehingga saya dapat mengukur waktu yang bisa digunakan, dan kami membahas permasalahan yang ada dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sesama guru PAI. ” ³²

Menurut Ibu Rina menyatakan : “ Dalam penerapan pendekatan saintifik, tidak semua langkah-langkah dalam pendekatan saintifik diterapkan dalam setiap jam tatap muka, namun disesuaikan dengan materi yang disampaikan “. ³³

E. Analisis Penulis

Keberhasilan pengimplementasian kurikulum memerlukan manajemen yang baik. Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013, ada beberapa aspek manajemen yang penting sebagai strategi untuk memperkuat pelaksanaannya. Aspek-aspek tersebut meliputi perencanaan implementasi,

³¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 4 Agustus 2020, pukul 08.50 WIB

³² Wawancara dengan Ibu Nuhaifah, Guru PAI SMP Negeri 4 Julok, 5 Agustus 2020, pukul 10.45

³³ Wawancara dengan Ibu Rina, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Julok, 10 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB

sumber daya utama dan pendukung, proses pembelajaran di sekolah, dan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Komponen sekolah terdiri atas guru, kepala sekolah, fasilitas, budaya, lingkungan. Semua komponen tersebut memiliki peran masing-masing dalam penerapan kurikulum baru. Dengan demikian, semua potensi dan sumber daya yang ada perlu dikelola secara menyeluruh dan terpadu agar implementasi berjalan dengan hasil yang optimal.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum secara operasional disusun oleh pemerintah dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum 2013 dikembangkan sesuai dengan potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah dan karakteristik para peserta didik. Selain itu, dalam pengembangan Kurikulum 2013 harus memperhatikan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas, 2013).

Dalam kurikulum 2013, guru merupakan *the key person* dalam keberhasilan pembelajaran. Guru adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya. Guru adalah figur yang sangat berperan dalam proses dan hasil belajar siswa. Karakter guru perlu dibangun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dengan tanggung jawab yang sedemikian besar, guru harus memahami benar mengenai kurikulum 2013 dan selanjutnya memainkan peranannya secara profesional.

Adapun pemahaman guru-guru PAI di SMP Negeri 4 Julok mengenai kurikulum 2013 sebagian masih ada yang belum memahami secara detail. Mereka hanya mengetahui garis besarnya saja. Guru hanya mampu memahami konsep dasar kurikulum 2013 secara singkat saja seperti Silabus, RPP, pendekatan saintifik, penilaian autentik serta perbedaan yang mendasar antara kurikulum 2013 dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Hal tersebut disebabkan kebiasaan selama ini yaitu guru hanya sebagai “mesin pelaksana” dari paket kurikulum yang sudah disusun oleh pemerintah pusat, sehingga guru belum terbiasa untuk mengembangkan kurikulum sendiri. Untuk keperluan tersebut sekolah perlu meningkatkan kegiatan seminar, workshop, membentuk tim khusus, supervisi guru dan rapat kerja/dinas mengenai kurikulum 2013.

Dalam rangka pelaksanaan kurikulum diperlukan petunjuk atau pedoman, pedoman itu memberikan gambaran tentang garis-garis besar pengajaran (GBPP), pengertian tentang pokok bahasan, alokasi waktu, pendekatan yang digunakan, metode penyampaian, media pengajaran, sumber pokok materi dan penilaian. Dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Julok, guru-guru PAI dalam rangka menghadapi proses belajar mengajar melakukan tahapan-tahapan yang akan di lalui.

Pengimplementasian kurikulum harus dilihat dari situasi dan kondisi sekolah yang menganjurkan semua elemen berperan aktif dalam mencerdaskan dan memberikan pendidikan karakter anak didik yang akuntabel dan berperilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelaksanaan suatu sistem yang baru tentu

terdapat berbagai faktor yang mendukung sehingga keberhasilan dapat tercapai dengan optimal.

Dari hasil deskripsi dan analisa data dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Julok antara lain :

1. Sarana prasarana pembelajaran di SMP Negeri 4 Julok secara kuantitatif maupun kualitatif sudah cukup memadai. Sarana prasarana tersebut seperti tersedianya fasilitas internet, laboratorium komputer, OHP, LCD, Laptop, gambar-gambar, perpustakaan yang lengkap, selain itu pembangunan gedung-gedung penunjang juga terus dilakukan.
2. Adanya program-program sekolah dalam rangka implementasi kurikulum 2013 antara lain : Mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep kurikulum 2013 dengan melibatkan dari unsur wali siswa setiap awal semester 1 dan 2. (b). Pembentukan kepanitiaan kurikulum 2013, hal ini melibatkan stakeholder antara lain kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah. (c). Adanya tim pengembang dan penyusun kurikulum 2013 yang dilibatkan setiap guru mata pelajaran tertentu. (d). Setiap satu bulan sekali dilakukan evaluasi yang dikemas dalam rapat dinas sekolah. dalam implementasi kurikulum 2013 akan menemui sejumlah masalah di lapangan selain persoalan paradigmatik, seperti mengubah *mindset* guru, juga ada persoalan teknis yang berkaitan dengan perubahan struktur kurikulum.

Dari hasil deskripsi dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Julok adalah sebagai berikut : a) Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk melaksanakan sistem penilaian secara autentik namun dalam pelaksanaannya guru PAI belum mampu memenuhi tuntutan tersebut. Karena dalam kurikulum ini penilaian sikap itu adalah yang pertama dan utama, baru di susul dengan penilaian ketrampilan dan pengetahuan. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses penilaian tersebut antara lain adanya perbedaan karakteristik setiap peserta didik, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal satu persatu peserta didik tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus menilai ke empat aspek kompetensi tersebut dengan menilai semua indikator setiap siswa sehingga guru merasa kewalahan karena pada saat itu juga guru harus membimbing siswa dalam pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan seperti : metode inquiry, discovery, contextual, problem solving dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran di Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang melalui beberapa langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami kesulitan dalam memilah-milah kegiatan pembelajaran ke dalam lima tahap pendekatan saintifik dan hambatan lain yang cukup serius seperti terbatasnya waktu, tenaga serta kemampuan, sehingga penggunaan metode dan

penerapan pendekatan dalam pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara optimal.

Banyak siswa khususnya kelas VII yang kurang siap untuk mandiri dalam belajar, hal ini karena siswa masih terbiasa dengan sistem konvensional yang dibawa dari sekolah di jenjang sebelumnya, siswa selalu pasif dalam pembelajaran. Hal ini jelas sangat berbeda dengan Kurikulum 2013, saat ini siswa menjadi sentral dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang masih dalam tahap baru tentu masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru selaku pelaku utama dalam penerapan kurikulum tersebut. Pada kenyataannya, karena adanya perbedaan kemampuan dan pengetahuan guru, belum semua guru mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengamati fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan materi pelajarannya. Hal inilah yang menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena itu, sangat perlu bagi masing-masing sekolah mengadakan upaya untuk menghadapi hambatan dan mencari solusi yang tepat.

Solusi yang dilakukan oleh guru-guru PAI dan kebijakan kepala sekolah SMP Negeri 4 Julok dalam menghadapi hambatan adalah sebagai berikut:

1. penguatan pendekatan saintifik pada guru melalui KKG,
2. Guru mendapatkan pelatihan secara kontinyu agar mahir mengimplementasikan langkah-langkah pendekatan saintifik (5m) karena 5 m menunjang penguatan proses pembelajaran,

3. Menyesuaikan materi atau tema pelajaran dengan metode dan langkah-langkah pendekatan yang dilakukan.
4. Penilaian melalui penggolongan sesuai kemampuan siswa jadi tidak perseorangan (*person by person*),
5. Sekolah melakukan bimbingan secara intensif terhadap murid-murid baru melalui program osis atau pun ekstrakurikuler,
6. mengadakan sosialisasi terhadap wali siswa setiap awal tahun pelajaran,
7. sekolah meningkatkan sarana dan media pembelajaran.

Namun apakah implementasi Kurikulum 2013 akan berjalan dengan keinginan pemerintah, guru dan siswa (mempersiapkan generasi emas tahun 2045, mempunyai kemampuan Iptek yang tinggi dan mempunyai moralitas yang baik). pada akhirnya perjalanan waktu yang akan menentukan keberhasilan kurikulum 2013 ini. Dan rasanya tidak salah jika ada ungkapan bahwa kurikulum 2013 ini juga bisa disebut “kurikulum sambil jalan”.

BAB V

PENDAHULUAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Guru PAI SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur sebelum melaksanakan proses pembelajaran, telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan perincian apa yang telah dikembangkan dalam Silabus. Dalam RP ini tercakup langkah-langkah pembelajaran, aspek-aspek *life skill* yang dikembangkan, media yang digunakan dan penilaian yang dilakukan, namun masih ada beberapa langkah yang dalam pelaksanaannya kurang maksimal, langkah tersebut antara lain : mengidentifikasi kebutuhan, menganalisis pembelajaran, dan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa.
2. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur terdapat faktor-faktor pendukung, diantaranya : adanya kegiatan ekstra BTA, membaca Al-Quran yang diampu oleh guru PAI di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur, shalat berjamaah, pembuatan buletin Islam, adanya kegiatan Rohis (Rohani Islam) dan kerjasama yang baik antara guru-guru agama Islam. Ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 PAI, diantaranya : *heteroginitas*

input peserta didik, kurangnya kemahiran dalam menerapkan pendekatan saintifik dan dalam strategi melakukan penilaian autentik.

3. Solusi yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam konteks implementasi kurikulum 2013 pada kurikulum PAI adalah evaluasi dengan menggunakan sistem penilaian autentik yaitu meliputi ranah aspek kognitif, aspek ketrampilan, serta aspek afektif (spiritual maupun sosial). Dari aspek kognitif dan ketrampilan dengan menerapkan bentuk tes (tertulis/lisan), tugas (kelompok/individu), portofolio. Sedangkan aspek afektif yang meliputi spiritual dan sosial dengan menerapkan observasi atau pengamatan langsung dalam proses pembelajaran, penilaian diri dan antar teman..

B. Implikasi

1. Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru-guru SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur pembelajaran menjadi terarah dan berkualitas karena dalam RPP tersebut telah jelas apa yang harus dilakukan peserta didik dan *life skill* apa yang dikembangkan.
2. Pada proses pembelajaran, pendekatan yang diterapkan dalam manajemen kurikulum 2013 pada kurikulum PAI adalah pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang memiliki langkah-langkah, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
3. Evaluasi hasil belajar sudah berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang ada yaitu penilaian autentik dalam bentuk tes (lisan maupun

tertulis), tugas (individu maupun kelompok), portofolio dan penilaian diri dan antar teman. Yang dilakukan di dalam proses pembelajaran maupun di akhir pembelajaran secara berkelanjutan.

C. SARAN

Setelah melihat implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Julok Aceh Timur, maka untuk lebih dapat mengoptimalkan Kurikulum 2013 penulis memberikan saran-saran yang membangun adalah:

1. Kepada pimpinan sekolah, guna lebih meningkatkan profesionalisme para guru, agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya adalah pembelajaran PAI, sebaiknya para guru diberikan lagi latihan-latihan baik yang berkenaan dengan strategi pembelajaran, desain pembelajaran, penggunaan media yang berbasis ICT.
2. Untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disarankan sekolah untuk lebih meningkatkan pengadaan sarana prasarana pembelajaran seperti melengkapi perpustakaan dengan buku-buku keagamaan lebih banyak dan pengadaan laboratorium praktik keagamaan.
3. Kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disarankan :
Mengembangkan penerapan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dan Mempunyai kemampuan menggunakan media yang berbasis ICT

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005),
- Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002),
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995),
- Ahmad Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004),
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
- Ara Hidayah, Imam Machali, *Pengelolaan pendidikan*, (Jakarta Bumi Aksara, 2013),.
- Baharuddin Paradikma *Psiakologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010),
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008),
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.),h.103.
- Mulyasa, *pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013),
- Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Menik Dyah Nurgiani dkk, *Alumni Program Studi PAI UIKA 2014 dan Dosen PAI UIKA, Karya Ilmiah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Bogor* (2014).
- Muhammad Nuh, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 213 SD Kelas IV*(Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013)
- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: TERAS, 2009)

- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996),
- Notoadmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),
- Nisah Izzaty, Inovasi dalam Bidang Kurikulum 2013 dan mutu Pendidikan.,dalam [Http://izzatyalmuhyi.blogspot.com](http://izzatyalmuhyi.blogspot.com) (on line) diakses pada tanggal 5 April 2020.
- Nurbiah Pohan (2017) Judul: Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif, dan Pskomotorik Siswa di MIS Amal Shaleh Medan. Tesis, UIN Sumatra Utara, Medan
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, Penterjemah A. Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 2003),
- S Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),
- S. Hamid Hasan, Workshop/ kurikulum 2013 di SMP 19/materi pelatihan IPS kur 2013/penyegaran narsum 2013/milenium 26-28 Juni 2013. Di akses 5 April 2020
- Sukandarrumaidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006),
- Salinan lampiran Permendikbud no. 67 tahun 2013 tentang kurikulum SD,
- Yanto, Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Gezsi dan SMK Negeri 2 Sragen, Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2016/2017, Tesis (2017) Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981),